



LAPORAN KINERJA BLUD RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

TAHUN 2020



**PEMERINTAH ACEH
BLUD RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK**

Jl. Prof. A. Madjid Ibrahim I No.3 Banda Aceh

Telp. (0651) 637433, Fax. (0651) 638331



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2020 berdasarkan Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Laporan Kinerja (LKj).

Laporan Kinerja RSIA disusun dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reuview atas laporan kinerja instansi pemerintah. Yang menjadi dasar atau landasan hukum dalam penyusunan laporan kinerja.

Laporan ini menyajikan kegiatan pokok yang dituangkan kedalam Program dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan Perencanaan Strategis serta Rencana Kinerja Tahunan sesuai dengan tuntutan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang menjadi indikator keberhasilan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini masih terdapat berbagai kelemahan, dimana kelemahan tersebut akan dijadikan tolok ukur untuk perbaikan dimasa yang akan datang dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Banda Aceh, 26 Februari 2021
DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

dr. HANIF
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP.19710418 2002120 1 004



LAPORAN KINERJA (LKJ) BADAN LAYANAN UMUM DAERAH RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK TAHUN ANGGARAN 2020

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh adalah salah satu Satuan Kerja Perangkat Aceh yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD), dengan tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna untuk ibu dan anak secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, pengembangan serta pelaksanaan pelayanan lain di bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan status kesehatan dan senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan misi ke 5 (lima) Gubernur Aceh yaitu *“Memastikan semua rakyat Aceh mendapatkan akses layanan kesehatan secara mudah, berkualitas dan terintegrasi”* yang tertuang dalam 15 program unggulan Aceh hebat yaitu Aceh sejahtera (JKA Plus). *Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2017-2022 yaitu Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit. Peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.*

Capaian kinerja pelayanan untuk pengunjung rawat jalan tahun 2020 sebesar 10.132 pasien dan pengunjung Instalasi Gawat Darurat sebesar 9.763 pasien Sedangkan pengunjung rawat Inap sebesar 3.462 pasien. Pada pelaksanaan kegiatan RSIA Tahun 2020 secara ringkas diperoleh capaian dari 4 indikator pada 3 sasaran strategis RSIA, 2 indikator atau 50% telah mencapai target kinerja 80%, dan 2 indikator atau 50% mencapai target kinerja <80%. Sedangkan untuk capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) terdapat 8 indikator (9%) belum sesuai dengan target nasional.

Proyeksi pendapatan RSIA tahun 2020 sebesar Rp.29.184.141.000,- dengan realisasi sebesar Rp.23.692.569.433, (83,77%), realisasi pendapatan mengalami penurunan disebabkan karena adanya Pandemi Covid – 19 sehingga berdampak pada penurunan kunjungan pasien ke RSIA. Sedangkan proyeksi belanja sebesar Rp.90.663.068.404,- dengan realisasi Rp.77.085.257.046,- (85.02%).

Untuk meningkatkan kinerja RSIA kedepan menjadi lebih baik maka diperlukan berbagai upaya, strategi dan inovasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi di RSIA melalui penerapan berbagai kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelayanan dan manajemen dengan melakukan kerja sama yang terkoordinir dengan baik.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	v
Daftar Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	2
C. Isue Strategis	4
D. Struktur Organisasi	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
A. Rencana Strategis	8
B. Perjanjaan Kinerja	9
BAB III ANGKUTABILITAS KINERJA	11
A. Capaian Kinerja	11
1. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2020	11
2. Perbandingan Kinerja Tahun 2020 Terhadap Kinerja Tahun 2019	18
3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra	19
4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional	19
5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan	25
6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	25
7. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja	28
B. Realisasi Anggaran	28
BAB IV PENUTUP	30
A. Kesimpulan	30
B. Langkah – Langkah di Masa Mendatang	31

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan RSIA Provinsi Aceh	9
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Tahun 2020	9
Table 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	12
Tabel 3.2	Indikator Kinerja Pelayanan RSIA Tahun 2015 – 2020	16
Tabel 3.3	Target dan Realisasi Kinerja Instalasi/Unit di RSIA Tahun 2020	18
Tabel 3.4	Perbandingan Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2019	18
Tabel 3.5	Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RENSTRA	19
Tabel 3.6	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional	20
Tabel 3.7	Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2020	29



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Indek Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan di RSIA Tahun 2013 – 2020	13
Grafik 3.2	Target dan Realisasi Standar Pelayanan Minimal RSIA tahun 2016 – 2020	14
Grafik 3.3	Realisasi Cost Recovery Rate (CRR) RSIA Tahun 2013 – 2020	15
Grafik 3.4	Realisasi Pemakaian Sumber Daya Listrik, Telepon dan Air di RSIA Tahun 2017 - 2020	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengukuran Kinerja RSIA Tahun 2020

Lampiran 2 Perjanjian Kinerja RSIA Tahun 2020



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit Ibu dan Anak yang dibentuk dengan Qanun Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Aceh merupakan unsur Pemerintah Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur dan secara teknis administrasi pembinaan dari Sekretaris Daerah. Pada tahun 2012 ditetapkan sabagai Rumah sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) sesuai Keputusan Gubernur Nomor 445 Tahun 2012.

Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai tugas melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran dan klinik keperawatan ibu dan anak serta melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

Mengingat RSIA adalah salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah yang melaksanakan fungsi pemerintahan dalam bidang kesehatan secara sungguh-sungguh melaksanakan pelayanan



kepada masyarakat dengan mengimplementasikan Good Governance sebagai kebijakan sosial-politik untuk kemaslahatan masyarakat.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan yaitu dengan Penyusunan Laporan Kinerja sebagai bentuk pelaksanaan dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta sekaligus Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tersebut yang menjadi dasar/landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja RSIA.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Peraturan Gubernur No.142 tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak, untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas maka Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai fungsi antara lain:

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan rumah sakit.
2. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
3. Penyelenggaraan pelayanan medis dan penunjang medis;
4. Penyelenggaraan pelayanan dan asuhan kebidanan serta keperawatan ibu dan anak;
5. Penyelenggaraan rehabilitasi medis, pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan;



6. Penyelenggaraan kompetensi tenaga kesehatan di bidang kesehatan ibu dan anak;
7. Penyelenggaraan pelayanan rujukan;
8. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan; serta
9. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.

Untuk menyelenggarakan fungsi sebagaimana di maksud, Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Menyelenggarakan kerja sama dengan instansi pendidikan yang memanfaatkan Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai lahan praktek;
3. Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak ketiga dengan berpedoman kepada peraturan perundangan yang berlaku;
4. Memanfaatkan peluang pasar sesuai kemampuan dengan tetap menyelenggarakan fungsi sosial;
5. Melakukan hubungan koordinatif, kooperatif dan fungsional dengan Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan teknis kesehatan.

Semua wewenang tersebut diatas merupakan ruang lingkup dan tanggung jawab yang diemban oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam rangka memperlancar kegiatan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak dilingkungan pemerintah Aceh. Dilain pihak, kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat didukung oleh adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional,



tersedianya sarana dan prasarana kantor yang memadai dan didukung dengan anggaran yang mencukupi serta program kerja yang efektif dan tepat sasaran.

Selain dari wewenang yang dimiliki tersebut diatas, Rumah Sakit Ibu dan Anak juga mempunyai tugas yaitu:

1. Melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.
2. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran, klinik keperawatan/kebidanan; dan
3. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

C. Isue Strategis

Identifikasi permasalahan disusun berdasarkan data hasil analisis gambaran pelayanan rumah sakit. Berikut adalah permasalahan yang terkait dengan tugas dan fungsi ;

1. Kepuasan Pasien terhadap pelayanan kesehatan masih di bawah target sehingga perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus terhadap mutu dan keselamatan pasien serta melakukan inovasi untuk meningkatkan kepuasan pasien.



2. Terbatasnya luas lahan sehingga sulit dalam pengembangan pelayanan dan ketersediaan lahan parkir.
3. Pemeliharaan Sarana, Prasarana, dan Alat kesehatan serta gedung dan bangunan.
4. Sistem Informasi Rumah Sakit yang belum terintegrasi.
5. Terbatasnya akses fasilitas kesehatan ke RSIA akibat sistem rujukan mengikuti regionalisasi rumah sakit tipe B umum.

D. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi dan kewenangan tersebut diatas, sesuai dengan Peraturan Gubernur No.142 tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak, Susunan Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak memiliki susunan organisasi sebagai berikut :

1. Direktur
2. Wakil Direktur Administrasi dan Umum,
3. Wakil Direktur Pelayanan,
4. Bagian Tata Usaha,
5. Bagian Penyusunan Program,
6. Bagian Keuangan,
7. Bidang Pelayanan Medis,
8. Bidang Keperawatan,
9. Bidang Penunjang Medik,
10. Kelompok Jabatan Fungsional,
11. Komite Medik dan Staf Medis Fungsional,
12. Komite Keperawatan,
13. Paramedis Fungsional dan Tenaga Medis Non Keperawatan,
14. Instalasi,
15. Dewan Pengawas,
16. Satuan Pengawasan Internal.



Saat ini dalam menjalankan operasional rumah sakit didukung oleh tenaga struktural dari Eselon II, III dan IV sebanyak 21 orang yang terisi dari 21 jabatan yang tersedia, Jabatan fungsional tertentu sebanyak 180 orang dan Jabatan fungsional umum sebanyak 72 orang, jika dilihat dari status kepegawaian terdiri dari 273 orang PNS, 198 orang tenaga kontrak serta tenaga bakti berjumlah 37 orang sehingga total jumlah karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak sebanyak 508 orang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja (LKj) RSIA disusun berdasarkan Permenpan Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan secara umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan Kinerja, menjelaskan tentang uraian ringkasan / ikhtisar perjanjian kinerja tahun 2020.

Bab III Akuntabilitas Kinerja

- a. Capaian Kinerja Organisasi Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:



1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
 2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
 3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
 4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
 5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
 6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
 7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
- b. Realisasi Anggaran pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

Bab IV Penutup Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan untuk selama periode 2017 – 2022, dicanangkan Visi Pembangunan Aceh adalah sebagai berikut : *“Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani”*.

Sesuai dengan misi ke 5 (lima) Gubernur Aceh yaitu *“Memastikan semua rakyat Aceh mendapatkan akses layanan kesehatan secara mudah, berkualitas dan terintegrasi”* yang tertuang dalam 15 program unggulan Aceh hebat yaitu Aceh sejahtera (JKA Plus).

Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2017-2022 sebagai berikut :

- Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit.
- Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit.
- Peningkatan mutu dan keselamatan pasien.
- Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

Guna mewujudkan visi, misi dan program unggulan tersebut maka RSIA bertekad untuk mengerahkan segenap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana dan peralatan, sumber daya anggaran dan sumber daya lainnya secara fokus dan konsisten. Untuk memastikan bahwa pengerahan segenap kemampuan dan sumber daya tersebut akan berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya akan dituangkan ke dalam bentuk rencana strategis.

Tabel 2.1.
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh

VISI	Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani		
MISI ke - 5	Mewujudkan akses dan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial yang mudah, berkualitas dan terintegrasi		
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1 Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit	1 Terwujudnya Kualitas dan Kuantitas Sumber daya Manusia	1 Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit	1,1 Melakukan kerja sama lintas program dan sektor dalam memenuhi ketersediaan SDM khususnya dokter spesialis 2 Meningkatkan Kemampuan SDM melalui pendidikan dan pelatihan
2 Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit	2 Tersedianya sarana dan prasarana rumah sakit	2 Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit	1 Menyediakan lahan untuk pengembangan rumah sakit 2,2 Melakukan Pembangunan Gedung klinik dan administrasi 3,4 Menyediakan alat kesehatan yang menunjang pelayanan 4 Menyediakan prasarana pendukung dan penunjang lainnya
3 Meningkatkan mutu dan keselamatan pasien	3 Terwujudnya mutu pelayanan dan keselamatan pasien	3 Peningkatan mutu dan keselamatan pasien	1 Meningkatkan Softskill petugas dalam melayani 2 Meningkatkan mutu dan keselamatan pasien melalui audit internal dan eksternal.
4 Meningkatkan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	4 Terwujudnya pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	4 Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	1 Menyediakan akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu. 2 Menciptakan kebijakan pelayanan di Rumah sakit yang mudah dan tidak berbelit-belit 3 Menyusun Pedoman Standar pelayanan dan biaya

B. Perjanjian Kinerja

Dokumen perjanjian penetapan kinerja yang telah disepakati antara Gubernur Aceh dengan Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Kualitas dan Kuantitas Sumber daya Manusia.	- Karyawan mendapat Pelatihan 20 jam Per tahun	85%
2	Terwujudnya mutu pelayanan dan keselamatan pasien.	- Survey Kepuasan Masyarakat (IKM) - Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	82 90%
3	Terwujudnya Pelayanan administrasi efektif, efisien, dan transparan	- Cost Recovery Rate Rumah Sakit	45%



Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, program-program tersebut diatas dijabarkan lagi dalam beberapa kegiatan sebagai tindakan nyata yang dilakukan pada tahun 2020, Pencapaian semua indikator sebagaimana yang tersebut diatas akan menjadi target Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2020. Terdapat indikator yang memenuhi target dan tidak memenuhi target sehingga masih dapat dianalisis dan ditingkatkan kembali pada masa kedepan, itu sangat memungkinkan untuk dilakukan.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran kinerja juga merupakan salah satu komponen dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Manfaat dari pengukuran kinerja yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan adalah sebagai berikut:

1. Menjadi alat komunikasi pimpinan organisasi, pegawai, dan para *stakeholders* eksternal;
2. Sistem pengukuran kinerja yang efektif akan memberikan umpan balik bagi para pengelola dan pembuat keputusan di dalam proses evaluasi dan perumusan tindak lanjut, dalam rangka peningkatan kinerja pada masa yang akan datang;
3. Sistem pengukuran kinerja yang baik dapat menggerakkan organisasi ke arah yang positif.

A. Capaian Kinerja Organisasi

1. Perbandingan antara Target dengan Realisasi Kinerja 2020.

Target, Realisasi dan tingkat capaian kinerja RSIA tahun 2020 sesuai dengan perjanjian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Perbandingan target dan realisasi kinerja RSIA tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	IDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI 2020	CAPAIAN KINERJA
1	2	3	4	5	6
1	Terwujudnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia	Karyawan Mendapatkan Pelatihan 20 jam Per tahun	85%	20.00%	24%
2	Terwujudnya mutu pelayanan dan keselamatan pasien	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	82 90%	82.5 91%	101% 101%
3	Meningkatnya Pelayanan Administrasi Efektif, efisien dan transparan	Cost Recovery Rate Rumah Sakit	45%	34%	76%

Dalam rencana kerja tahun 2020 terdapat 16 indikator yang menjadi tolak ukur peningkatan mutu dan keselamatan pasien rumah sakit akan tetapi dalam perjanjian kinerja yang ditanda tangani pada awal tahun 2020 antara Pimpinan Rumah Sakit dengan Gubernur Aceh ada 4 indikator yang diperjanjikan. Adapun realisasi dari setiap indikator sasaran dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

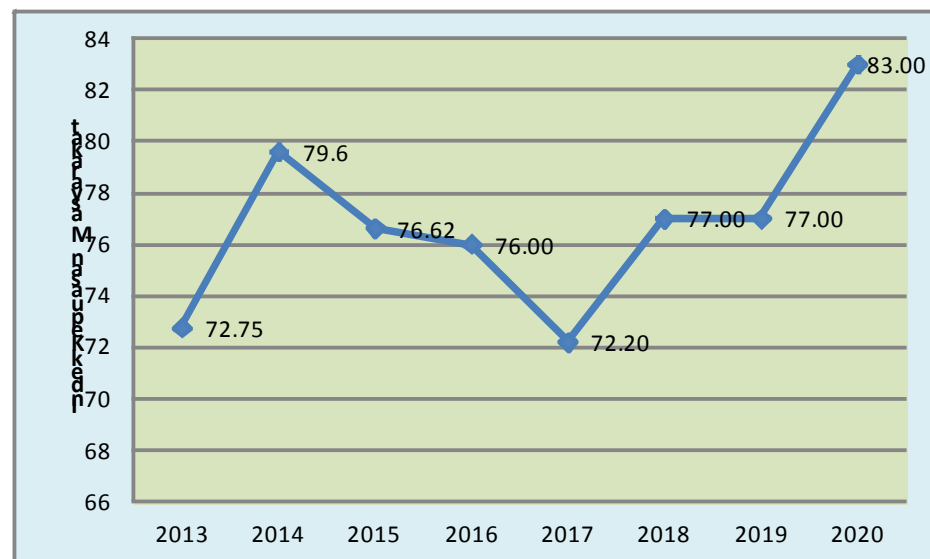
- a) Sasaran Strategis I : Terwujudnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. **Indikator kinerja karyawan yang mendapatkan pelatihan 20 jam per tahun**, dengan target kinerja 85% dan realisasi 20% sehingga capaian kinerja sebesar 24% target indicator ini tidak dapat dicapai disebabkan oleh refocusing biasa peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang dialihkan untuk pencegahan dan penanganan covid – 19 hingga saat ini masih menjadi masalah besar kesehatan masyarakat di seluruh dunia.
- b) Sasaran Strategis II ; Terwujudnya mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Dalam mewujudkan peningkatan mutu dan keselamatan pasien terdapat 2 indikator kinerja yang dijadikan sebagai ukuran penilaian yaitu :

- 1) **Indeks kepuasan masyarakat**, dengan target kinerja 82 dan realisasi 83 sehingga capaian kinerja untuk indikator ini sebesar 101%. Berikut hasil survey Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di RSIA dari tahun 2013-2020 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Grafik 3.1

Indek kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di RSIA tahun 2013 – 2020

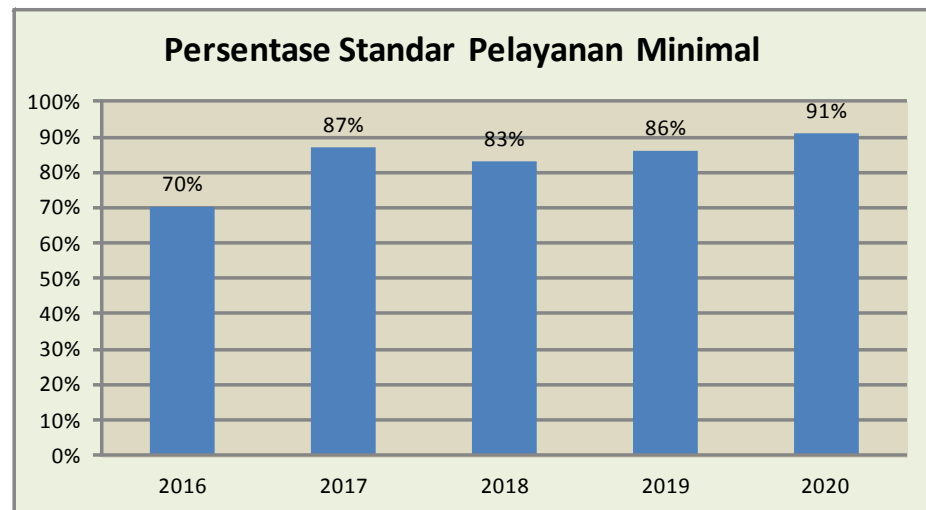


Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku petugas, prosedur serta komitmen dalam memberikan layanan terhadap pasien.

- 2) **Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit**, dengan target kinerja 90% dan realisasi 91% sehingga melebihi dari

target kinerja yang diperjanjikan. Realisasi SPM 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik di bawah ini:

Grafik 3.2
Target dan Realisasi Standar Pelayanan Minimal RSIA
tahun 2016 -2020

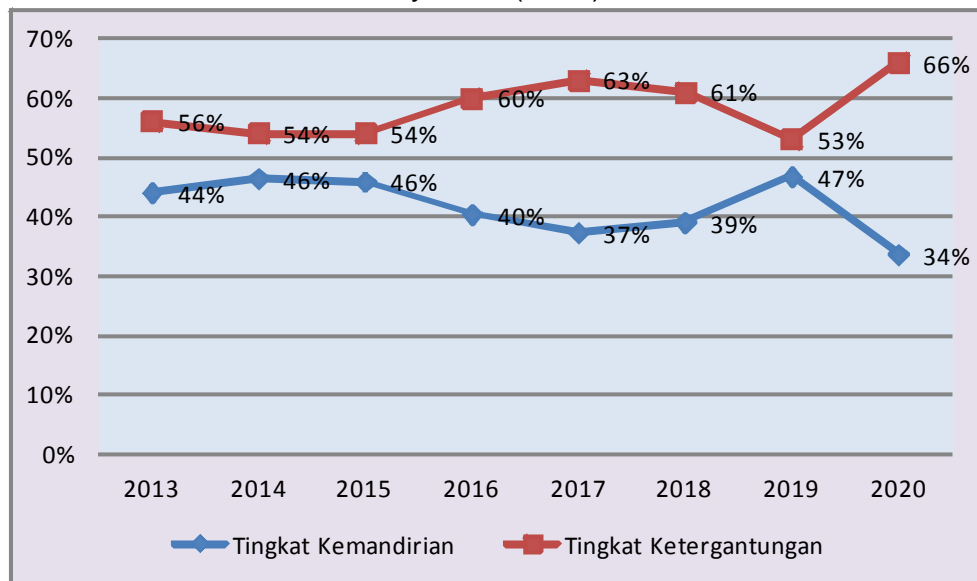


Dari data di atas realisasi SPM RSIA dalam 5 tahun terakhir belum mencapai target 100% dari yang diamanatkan dalam Kepmenkes RI nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Oleh karena itu untuk meningkatkan capaian indikator SPM RSIA terus melakukan perbaikan internal dan kerja sama lintas program dan sektoral dalam pembenahan menuju realisasi SPM 100%.

- c) Sasaran Strategis III : Terwujudnya pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan. Yang menjadi indikator sasaran adalah **Cost recovery rate (CRR) rumah sakit** dengan target kinerja 46% dan realisasi 34% sehingga capaian kinerja untuk indikator ini sebesar 76%.

Berikut realisasi tingkat kemandirian dan ketergantungan RSIA dalam pendapatan dan belanja operasional.

Grafik 3.3
Realisasi Cost Recovery Rate (CRR) RSIA tahun 2013 -2020



Dari data 8 tahun terakhir realisasi CRR trendnya semakin meningkat. CRR salah satu indikator untuk melihat tingkat kemandirian dari segi pendapatan dan belanja rumah sakit. Semakin tinggi persentase CRR maka rumah sakit akan semakin mandiri dalam hal operasional. Dalam meningkatkan kemandirian RSIA terus melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan sehingga angka kunjungan pasien meningkat, dan akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan rumah sakit.

Realisasi CRR tahun 2020 menurun hingga 34% disebabkan oleh menurunnya angka kunjungan pasien rumah sakit akibat Pandemi Covid – 19 sehingga berdampak pada pendapatan yang diterima oleh rumah sakit. Sedangkan untuk operasional terjadi peningkatan

dalam melakukan pencegahan dan deteksi dini kasus Covid – 19 di RSIA.

d) Indikator Kinerja Pelayanan RSIA.

Indikator pelayanan rumah sakit dapat dipakai untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan rumah sakit. Indikator-indikator berikut bersumber dari sensus harian rawat inap BOR (*Bed Occupancy Rate*), ALOS (*Average Length of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*), BTO (*Bed Turn Over*), GDR dan NDR (*Gross Death Rate dan Nett Death Rate*).

Adapun realisasi indikator pelayanan 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Indikator kinerja pelayanan RSIA tahun 2015 – 2020

NO	INDIKATOR	STANDAR	SATUAN	VOLUME / TAHUN					
				2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bed Occupancy Rate (BOR)	60-85	%	55	60	56	75	58	23
2	Average Length Of Stay (ALOS)	6-9	Hari	3	3	4	4	4	4
3	Turn Over Interval (TOI)	1-3	Hari	2	2	3	2	2	8
4	Bed Turn Over (BTO)	40-50	Kali	79	81	63	81	82	35
5	Net Death Rate (NDR)	<25	%o	6	6	12	6	8,92	18,57
6	Gross Death Rate (GDR)	<45	%o	11	11	17	13	14,5	29,4

Berdasarkan tabel diatas realisasi indikator BOR masih dibawah standar ini menandakan masih rendahnya pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit dalam periode 1 tahun. Realisasi BOR tahun 2020 sebesar 23% angka ini lebih rendah 35% dari tahun sebelumnya. Secara umum NDR dan GDR masih di bawah standar.



Jumlah kematian di RSIA tahun 2020 sebanyak 110 orang yang terdiri dari 16 orang (15%), kematian ibu dengan penyebab kematian akibat masa kehamilan, persalinan dan sesudah melahirkan sebanyak 2 orang dan 14 orang dengan penyakit lainnya. Sedangkan angka kematian anak 94 orang (85%), dengan penyebab kematian akibat gagal napas sebesar 66% sedangkan 34% dengan penyakit lainnya. Jika dilihat angka kematian anak dari usia, angka kematian neonatus sebesar 79% dengan kematian tertinggi terjadi pada 10 hari pertama kehidupan (76%), angka kematian bayi sebesar 18% dan angka kematian balita sebesar 3%.

e) Target dan realisasi kinerja instalasi/unit di RSIA

Dalam pelaksanaan layanan pada masyarakat di RSIA terdapat beberapa instalasi dan unit layanan yang memberikan pelayanan langsung pada pasien berdasarkan standar pelayanan minimal juga diberikan target yang harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun. Adapun target dan capaian instalasi/unit dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Target dan realisasi kinerja instalasi/unit di RSIA tahun 2020

No	Jenis Layanan	Satuan	Realisasi 2019	Proyeksi 2020	Realisasi 2020	Capaian
1	2	3	4	5	6	7
1	IGD	Pasien	19,475	19,864	9,763	49%
2	IRJA	Pasien	19,645	20,037	8,730	44%
3	Ruang Rawat Anak	Hari rawat	6,861	6,998	2,040	29%
4	Ruang Rawat Ibu	Hari rawat	3,065	3,126	1,253	40%
5	Kelas II & III	Hari rawat	3,721	3,795	1,358	36%
6	Ruang Kelas I dan VIP	Hari rawat	2,933	2,991	1,444	48%
7	NICU	Hari rawat	3,428	3,496	1,883	54%
8	PICU	Hari rawat	748	762	341	45%
9	ICU	Hari rawat	382	389	122	31%
10	Kamar Bersalin	Pasien	427	435	278	64%
11	Kamar Operasi	Pasien	619	631	457	72%
12	Radiologi	Tindakan	2,421	2,469	1,668	68%
13	Fisioterapi	Tindakan	6,711	6,845	2,480	36%
14	Laboratorium	Tindakan	38,810	39,586	16,991	43%
15	Apotek	Resep	193,580	197,451	83,007	42%

Berdasarkan data tabel diatas tingkat capaian realisasi pelayanan di instalasi/unit tahun 2020 rata – rata 47%.

2. Perbandingan Kinerja Tahun 2020 terhadap Kinerja Tahun 2019

Perbandingan kinerja tahun 2020 dan 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Perbandingan Kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2019	REALISASI 2020
1	2	3	4	5
1	Terwujudnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia	Karyawan Mendapatkan Pelatihan 20 jam Per tahun	58,80%	20%
2	Terwujudnya mutu pelayanan dan keselamatan pasien	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	77	82,5
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	86%	91%
3	Meningkatnya Pelayanan Administrasi Efektif, efisien dan transparan	Cost Recovery Rate Rumah Sakit	47%	34%

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa pada tahun 2020 terdapat 2 indikator (50%) yang realisasi kinerjanya mengalami kenaikan dari tahun 2019, 2 indikator (50%) realisasi kinerjanya mengalami penurunan.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra.

Tahun 2020 adalah tahun kedua pelaksanaan Renstra 2018-2022. Perbandingan capaian kinerja dengan target Renstra dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.5
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra

NO	SSRS/RS/IGS	NIK/OMNRA	REALISASI 2019	REALISASI 2020	TARGET RENSTRA	CIPTAN RENSTRA
1	2	3	4	5	6	7
1	Tumbuhnya kesadaran masyarakat	1. Kaya Medika Prima 2 jam Perahun	53%	2%	70%	20%
2	Tumbuhnya pelayanan kesehatan	2. Indeks Kualitas Masyarakat (IKM)	77	85	90	92%
		3. Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	88%	91%	100%	91%
3	Meningkatnya Pelayanan Administrasi, Efisiensi dan Transparan	4. Cost Recovery Per Rumah Sakit	4%	3%	52%	65%

berdasarkan table realisasi capaian indikator kinerja terhadap target renstra 2018 – 2022 rata – rata 69%.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja RSIA dengan standar nasional yang dalam hal ini dimaksud adalah standar pelayanan minimal rumah sakit sesuai dengan Kepmenkes Nomor 129 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Perbandingan realisasi Kinerja tahun 2020 dengan standar nasional

NO	JENSLAYANN	STANDAR MINIMAL		BATAS WAKTU PENCAPAIAN
		INDIKATOR	NILAI	REKAPAN JANUARI SD DESEMBER
1	PELAYANANGAWAT DARURAT	a. Kemampuan menangani life saving anak dan dewasa d Gawat Darurat	100%	100%
		b. Jambuka pelayanan Gawat Darurat	24 Jam	24 Jam
		c. Pemberian pelayanan kegawat daruratan yang bersertifikat ATLS/ BILS/ ACLS/ PPGD	100%	89,48%
		d. Ketersediaan tim penanggulangan bencana	1 Tim	1 Tim
		e. Waktu tanggap Pelayanan Dokter d Gawat Darurat	? 5 Merit	5 Merit
		f. Kepuasan Pelanggan pada Gawat Darurat	70%	83%
		g. Kematian Pasien ? 24 jam d Gawat Darurat	2/1000	2/2135
		h. Tidak adanya keharusan untuk membayar uang muka	100%	100%
2	PELAYANAN RAWAT JALAN	a. Pemberian pelayanan d klinik spesialis	100%	100%
		b. Ketersediaan pelayanan rawat jalan	100%	100%
		c. Buka pelayanan sesuai ketentuan	100%	
		d. Waktu tunggu d Rawat Jalan	60 Merit	47 Merit
		e. Kepuasan Pelanggan pada rawat jalan	? 90%	83
3	PELAYANAN RAWAT INAP	a. Penberi pelayanan d Rawat Inap	100%	100%
		b. Dokter penanggung jawab pasien rawat inap	100%	100%
		c. Ketersediaan pelayanan rawat inap	100%	100%
		d. Jam visite dokter spesialis	100%	99%
		e. Kejadian infeksi pasca operasi	? 1,5%	1,89%
		f. Angka kejadian Infeksi Nosokomial	? 1,5%	0,01%
		g. Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan/ kematian	100%	100%
		h. Kematian pasien > 48 jam	? 0,24%	0%
		i. Kejadian pulang paksa	? 5%	0,02%
		j. Kepuasan pelanggan rawat inap	? 90%	83%



NO	JENIS LAYANAN	STANDAR MINIMAL		BATAS WAKTU PENCAPAIAN	
		INDIKATOR	NILAI	REKAPAN JANUARI S/D DESEMBER	
4	BEDAH SENTRAL	a	Waktu tunggu operasi efektif	? 2 Hari	1 Hari
		b	Kejadian kematian di meja operasi	? 1%	0%
		c	Tidak adanya kejadian operasi salah sisi	100%	100%
		d	Tidak adanya kejadian operasi salah orang	100%	100%
		e	Tidak adanya kejadian salah tindakan pada operasi	100%	100%
		f	Tidak adanya kejadian tertinggalnya benda asing pada tubuh pasien setelah operasi	100%	100%
		g	Komplikasi anestesi karena overdosis, reaksi anestesi dan salah penempatan endotracheal tube	? 6%	0%
5	PERSALINAN DAN PERINATOLOGI	a	Kejadian kematian ibu karena persalinan		
			- Pendarahan	? 1%	0%
			- Preeklampsia	? 30%	0%
			- Sepsis	? 0,2%	0%
		b	Pemberi pelayanan persalinan normal	100%	100%
		c	Pemberi pelayanan persalinan dengan penyulit	100%	100%
		d	Pemberi Pelayanan persalinan dengan tindakan operasi	100%	100%
		e	Kemampuan menangani BBLR < 1500 gr - 2500 gr	100%	100%
		f	Pertolongan persalinan melalui seksio cesaria	? 20%	8,6%
		g	Keluarga Berencana Mantap	100%	100%
h	Konseling Keluarga Berencana Mantap	100%	100%		
i	Kepuasan pelanggan	? 80%	83%		
6	PELAYANAN INTENSIF	a	Rata-rata pasien yang kembali ke perawatan intensif dengan kasus yang sama < 72 jam	? 3%	0%
		b	Pemberi pelayanan unit intensif	100%	100%
7	RADIOLOGI	a	Waktu tunggu hasil pelayanan thorax foto	? 3 Jam	8 Jam
		b	Pelaksana ekspertisi hasil pemeriksaan Rontgen	100%	92%
		c	Kejadian kegagalan pelayanan rontgen	? 2%	3,30%
		d	Kepuasan pelanggan	? 80%	83%



NO	JENIS LAYANAN	STANDAR MINIMAL		BATAS WAKTU PENCAPAIAN
		INDIKATOR	NILAI	REKAPAN JANUARI S/D DESEMBER
8	LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK	a. Waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium	? 140 menit	130 menit
		b. Pelaksana ekspertisi hasil pemeriksaan laboratorium	100%	
		c. Tidak adanya kesalahan penyerahan hasil pemeriksaan laboratorium	100%	100%
		d. Kepuasan Pelanggan	? 80%	83%
9	REHABILITASI MEDIK	a. Kejadian drop out pasien terhadap pelayanan rehabilitasi yang direncanakan	? 50%	0%
		b. Tidak adanya kejadian kesalahan tindakan rehabilitasi medik	100%	100%
		c. Kepuasan Pelanggan	? 80%	83%
10	FARMASI	a. Waktu tunggu pelayanan obat jadi	? 30 Menit	7 Menit
		b. Waktu tunggu pelayanan obat racikan	? 60 menit	24%
		c. Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat	100%	100%
		d. Kepuasan Pelanggan	? 80%	83%
		e. Penulisan resep sesuai formularium	100%	96.50%
11	GIZI	a. Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	? 90%	97%
		b. Sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien	? 20%	7.8%
		c. Tidak adanya kesalahan dalam pemberian diet	100%	100%
12	TRANSFUSI DARAH	a. Pemuahan kebutuhan darah bagi setiap pelayanan transfusi	100%	100%
		b. Kejadian reaksi transfusi	? 0,01%	0%
13	PELAYANAN GAKIN	Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang datang ke RS pada setiap unit pelayanan	100%	100%
14	REKAM MEDIK	a. Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan	100%	100%
		b. Kelengkapan Informed Consent setelah mendapatkan informasi yang jelas	100%	100%
		c. Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan	? 10 Menit	10 Menit
		d. Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap	? 15 menit	15 Menit



NO	JENIS LAYANAN	STANDAR MINIMAL		BATAS WAKTU PENCAPAIAN
		INDIKATOR	NILAI	REKAPAN JANUARI S/D DESEMBER
8	LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK	a. Waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium	? 140 menit	130 menit
		b. Pelaksana ekspertisi hasil pemeriksaan laboratorium	100%	
		c. Tidak adanya kesalahan penyerahan hasil pemeriksaan laboratorium	100%	100%
		d. Kepuasan Pelanggan	? 80%	83%
9	REHABILITASI MEDIK	a. Kejadian drop out pasien terhadap pelayanan rehabilitasi yang direncanakan	? 50%	0%
		b. Tidak adanya kejadian kesalahan tindakan rehabilitasi medik	100%	100%
		c. Kepuasan Pelanggan	? 80%	83%
10	FARMASI	a. Waktu tunggu pelayanan obat jadi	? 30 Menit	7 Menit
		b. Waktu tunggu pelayanan obat racikan	? 60 menit	24%
		c. Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat	100%	100%
		d. Kepuasan Pelanggan	? 80%	83%
		e. Penulisan resep sesuai formularium	100%	96.50%
11	GIZI	a. Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	? 90%	97%
		b. Sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien	? 20%	7.8%
		c. Tidak adanya kesalahan dalam pemberian diet	100%	100%
12	TRANSFUSI DARAH	a. Pemuahan kebutuhan darah bagi setiap pelayanan transfusi	100%	100%
		b. Kejadian reaksi transfusi	? 0,01%	0%
13	PELAYANAN GAKIN	Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang datang ke RS pada setiap unit pelayanan	100%	100%
14	REKAM MEDIK	a. Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan	100%	100%
		b. Kelengkapan Informed Consent setelah mendapatkan informasi yang jelas	100%	100%
		c. Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan	? 10 Menit	10 Menit
		d. Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap	? 15 menit	15 Menit



NO	JENIS LAYANAN	STANDAR MINIMAL		BATAS WAKTU PENCAPAIAN
		INDIKATOR	NILAI	Rekapan Januari s/d Desember
15	PENGELOLAAN LIMBAH	a. Baku Mutu Limbah Cair	100%	
		b. Pengolahan limbah padat berbahaya sesuai dengan aturan	100%	100%
16	ADMINISTRASI MANAJEMEN	a. Tindak lanjut penyelesaian hasil pertemuan tingkat direksi	100%	100%
		b. Kelengkapan laporan akuntabilitas kinerja	100%	100%
		c. Ketepatan waktu pengusulan kenaikan pangkat	100%	100%
		d. Ketepatan waktu pengurusan kenaikan gaji berkala	100%	100%
		e. Cost Recovery	?40%	33.00%
		f. Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam pertahun	? 60%	0.00%
		g. Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan	100%	100%
		h. Kecepatan waktu pemberian informasi tentang tagihan pasien rawat inap	? 2 Jam	30 Menit
		i. Ketepatan waktu pemberian imbalan (insentif)	100%	100%
17	AMBULANCE / KERETA JENAZAH	a. Waktu pelayanan ambulance / kereta jenazah sesuai kesepakatan waktu	24 Jam	100%
		b. Kecepatan memberikan pelayanan ambulance / kereta jenazah di rumah sakit	100%	100%
18	PEMULASARAAN JENAZAH	Waktu tanggap pelayanan pemulasaraan jenazah	? 2 jam	3 jam
19	PELAYANAN PEMELIHARAAN SARANA RUMAH SAKIT	a. Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	? 80%	80%
		b. Ketepatan waktu pemeliharaan alat	100%	100%
		c. Peralatan Laboratorium (dan alat ukur yang lain) yang terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi	100%	100%
20	PELAYANAN LAUNDRY	a. Tidak adanya kejadian linen yang hilang	100%	100%
		b. Ketepatan waktu penyediaan linen untuk ruang rawat inap	100%	100%
21	PENCEGAHAN PENGENDALIAN INFEKSI	a. Tim PPI	75%	73.90%
		b. Tersedianya APD (Alat Pelindung Diri)	60%	88%
		c. Terlaksananya kegiatan dan pencatatan pelaporan infeksi nosokomial di rumah sakit	75%	100%

Dari table diatas terdapat 92 indikator SPM RS, realisasi tahun 2020 terdapat 84 indikator (91%) SPM yang sudah memenuhi standar dan 8 indikator (9%) indikator yang belum memenuhi standar SPM RS yang merupakan standar nasional yang ditetapkan Kemenkes.



5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan /Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan.

Adapun yang menjadi tantangan terhadap pencapaian kinerja RSIA tahun 2020 sebagai berikut:

Penyebab keberhasilan :

- 1) Tersedianya SDM strategis
- 2) Alat kesehatan sudah memadai

Penyebab kegagalan

- 1) Pandemi Covid – 19
- 2) Terbatasnya akses fasilitas kesehatan ke RSIA akibat sistem rujukan mengikuti regionalisasi rumah sakit tipe B umum

Alternatif solusi

- 1) Pencegahan dan deteksi dini penanganan covid – 19
- 2) Menyurati dan berkonsultasi dengan BPJS pusat

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.

Sumber daya yang dimaksud pada laporan ini merupakan sumber daya manusia, serta sumber daya energi sistem utilitas yang terdiri dari listrik, telepon, dan air. RSIA sebagai salah satu Rumah Sakit pelayanan publik di bidang kesehatan ikut serta dalam program efisiensi energi, maka harus berupaya semaksimal mungkin untuk mencari alternatif-alternatif dalam efisiensi energi.



a. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

1) Pemenuhan Tenaga

Dalam memenuhi ketersediaan kebutuhan SDM pelayanan dan administrasi tahun 2020 RSIA telah melakukan ikatan kontrak terhadap 198 Orang sebesar 42% tenaga non PNS yang terdiri dari Dokter Spesialis, tenaga perawat/Bidan, tenaga penunjang Medis dan tenaga teknis administrasi.

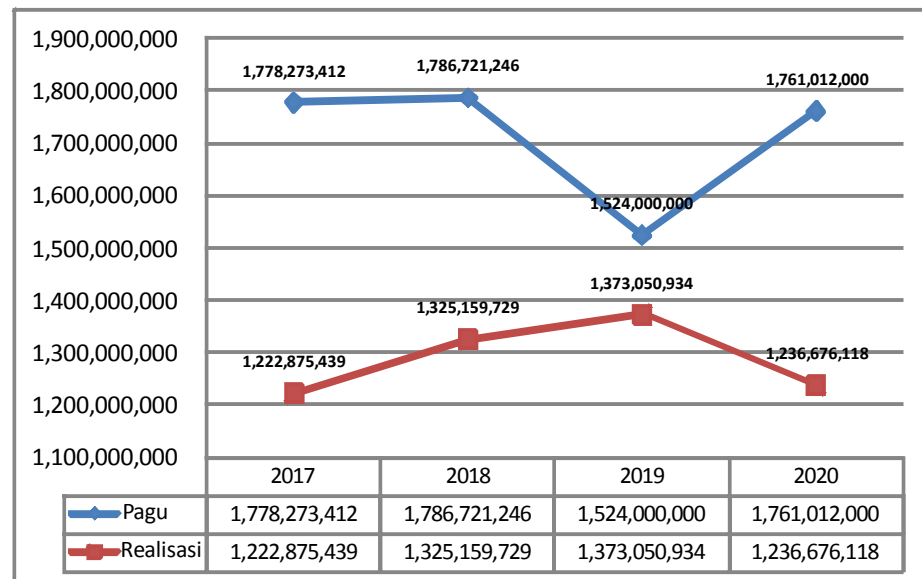
2) Pengembangan SDM

Peningkatan kapasitas SDM RSIA terjadi penurunan diakibatkan refocusing anggaran terhadap pandemic covid – 19 sehingga target 85% SDM terlatih yang terealisasi hanya 20%.

b. Penggunaan Sumber Daya Listrik, Telepon dan Air

Dalam melaksanakan program pemerintah tentang efisiensi energi atau efisiensi sumber daya listrik, telepon dan air, RSIA sebagai salah satu unit pelayanan publik dibidang kesehatan telah berhasil menurunkan tingkat penggunaan sumber daya listrik, telepon dan air dari tahun sebelumnya sebesar 10%. Hal ini juga disebabkan oleh penurunan jumlah kunjungan pasien selama masa pandemi covid – 19. Realisasi sumber daya listrik, telepon dan air dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 3.4
Realisasi dan pemakaian sumber daya listrik, telepon dan air di
RSIA tahun 2017 -2020



Berdasarkan data analisis grafik di atas, terdapat kenaikan realisasi atas penggunaan sumber daya listrik, telepon, dan air sebanyak 8% pada tahun 2018, 4% pada tahun 2019, dan penurunan 10% pada tahun 2020.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan efisiensi sumber daya listrik, telepon dan air :

- 1) mematikan AC selesai jam kerja kantor yang bukan pelayanan.
- 2) mematikan seluruh alat yang memakai listrik apabila sedang tidak digunakan.
- 3) Pengurangan pemanfaatan lift bagi petugas yang sehat.
- 4) Penggunaan telepon sesuai kebutuhan.
- 5) Mematikan air jika penuh dan pemanfaatan air sesuai kebutuhan.



7. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.

Keberhasilan pencapaian kontrak kinerja pada tahun 2020 terdapat 3 sasaran strategis dengan 4 indikator kinerja utama sebanyak 2 indikator (50%) yang dengan capaian kinerja 80% sedangkan 2 indikator (50%) dengan tingkat capaian kinerja < 80%.

B. Realisasi Keuangan

1. Pagu alokasi pada tahun 2020 sebesar Rp. 90.663.068.404,- dan realisasi penyerapan sebesar Rp. 77.085.257.046,- atau tingkat serapan sebesar 85,02%. Sedangkan proyeksi anggaran tahun 2020 untuk BLUD sebesar Rp.28.284.141.000,- dan realisasi penyerapan sebesar Rp.24.434.486.491,- atau dengan tingkat serapan sebesar 83,73%. Realisasi perprogram dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.7
Pagu & Realisasi Anggaran berdasarkan program Tahun 2020

NO	PROGRAM/KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp)	REALISASI		
			KEUANGAN		FISIK
			(Rp)	(%)	(%)
1	2	3	4	5	6
	TOTAL BELANJA	90,663,068,404	77,085,257,046	85.02	100
	BELANJA TIDAK LANGSUNG	34,204,657,900	31,234,244,330	91.32	100
	BELANJA LANGSUNG	56,458,410,504	45,851,012,716	81.21	100
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	6,777,197,131	5,470,190,404	80.71	100
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	564,211,436	428,274,750	75.91	100
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	571,238,540	495,579,500	86.76	100
4	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	6,177,600	5,202,900	84.22	100
5	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru/Rumah Sakit Mata	1,420,065,490	1,372,806,179	96.67	100
6	Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru/Rumah Sakit Mata	1,334,110,863	1,090,001,900	81.70	100
7	Program Pelayanan Medis	14,903,628,282	11,382,376,987	76.37	100
8	Program Pelayanan Penunjang Medis/Non Medis	1,412,008,253	981,230,216	69.49	100
9	Program Peningkatan Sumber Daya Kesehatan	285,631,909	190,863,389	66.82	100
10	Program Peningkatan Sumber Daya Kesehatan	29,184,141,000	24,434,486,491	83.73	100

Pagu belanja operasional sebesar Rp.81.364.718.816,- dengan realisasi Rp.70.462.732.311,- dan pagu belanja modal sebesar Rp.9.298.349.588,- dengan realisasi sebesar Rp.6.622.524.735,- Target pendapatan tahun 2020 sebesar Rp.28.284.141.000,- dan realisasi sebesar Rp.23.692.569.433,- atau dengan tingkat serapan sebesar 83,77%.



BAB IV

PENUTUP

Dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang merupakan pelaksanaan dari Instruksi Presiden No.29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah ini juga didasarkan kepada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja RSIA Tahun 2020 ini secara umum menunjukkan pencapaian kinerja selama satu tahun sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. RSIA adalah salah satu SKPA yang mengemban tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna untuk anak, remaja dan ibu secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, pengembangan serta pelaksanaan pelayanan lain di bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan status kesehatan dan senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Capaian kinerja pelayanan untuk pengunjung rawat jalan tahun 2020 sebesar 10.132 pasien dan pengunjung Instalasi Gawat Darurat sebesar 9.763 pasien Sedangkan pengunjung rawat Inap sebesar 3.462 pasien.

Pada pelaksanaan kegiatan RSIA Tahun 2020 secara ringkas diperoleh capaian dari 4 indikator pada 3 sasaran strategis RSIA, 2 indikator atau 50% telah mencapai target kinerja 80%, dan 2 indikator atau 50% mencapai target kinerja <80%. Sedangkan untuk capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) terdapat 8 indikator (9%) belum sesuai dengan target nasional.

Proyeksi Pendapatan RSIA tahun 2020 sebesar Rp.28.284.141.000,- dan realisasi sebesar Rp.23.692.569.433,- atau



dengan tingkat serapan sebesar 83,77%. Anggaran DPA RSIA sebesar Rp.90.663.068.404,- dengan realisasi penyerapan sebesar Rp.77.085.257.046,- atau tingkat serapan sebesar 85,02%. Pagu belanja operasional sebesar Rp.81.364.718.816,- dengan realisasi Rp.70.462.732.311,- dan pagu belanja modal sebesar Rp.9.298.349.588,- dengan realisasi sebesar Rp.6.622.524.735,-

Untuk meningkatkan kinerja RSIA kedepan menjadi lebih baik maka diperlukan berbagai upaya, strategi dan inovasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi di RSIA melalui penerapan berbagai kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelayanan dan manajemen dengan melakukan kerja sama yang terkoordinir dengan baik.

B. Langkah – langkah Dimasa Mendatang

1. Meningkatkan screening Covid-19 pada pasien yang berkunjung ke rumah sakit.
2. Melakukan inovasi pelayanan dan membuka jenis pelayanan yang mampu bersaing dengan pesaing setempat maupun rumah sakit di sekitar dengan menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Membangun kerjasama dengan pihak ketiga dan mengoptimalkan system jejaring rujukan dan kemitraan (asuransi, perusahaan, BPJS, dan rumah sakit);
4. Meminimalkan komplain hingga zero komplain untuk meningkatkan kepuasan pelanggan;
5. Mengoptimalkan implementasi SIMRS dalam semua sektor pelayanan.
6. Mengoptimalkan sistem pendaftaran online menggunakan aplikasi ataupun memperbaiki sistem antrian pendaftaran yang lebih tertata;
7. Menerapkan sanksi kepatuhan ke dalam perhitungan kinerja pegawai;



8. Melakukan revisi terhadap sistem remunerasi yang berbasis kinerja.
9. Penyediaan kamar operasi yang sesuai dengan standar.
10. Melakukan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia Pelayanan dan Administrasi.

Demikian Laporan Kinerja RSIA Tahun 2020 ini dibuat dengan berbagai kekurangan dan kiranya dapat menjadi pelajaran untuk perbaikan dimasa mendatang.

Lampiran 1 : Pengukuran Kinerja

TABEL PENGUKURAN KINERJA RUMAH SAKIT IBU ANAK TAHUN ANGGARAN 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI 2020	CAPAIAN KINERJA
1	2	3	4	5	6
1	Terwujudnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia	Karyawan Mendapatkan Pelatihan 20 jam Per tahun	85%	20.00%	24%
2	Terwujudnya mutu pelayanan dan keselamatan pasien	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	82	82.5	101%
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	90%	91%	101%
3	Meningkatnya Pelayanan Administrasi Efektif, efisien dan transparan	Cost Recovery Rate Rumah Sakit	45%	34%	76%

Banda Aceh, 26 Februari 2021
Plt. Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak

dr. Hanif
NIP. 19710418 2001120 1 004



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. NYAK RINDA, MARS
Jabatan : DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. NOVA IRIANSYAH, MT
Jabatan : Plt. GUBERNUR ACEH

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banda Aceh,

2020

Pihak Kedua,

g. Ir. NOVA IRIANSYAH, MT

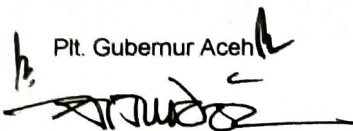
Pihak Pertama

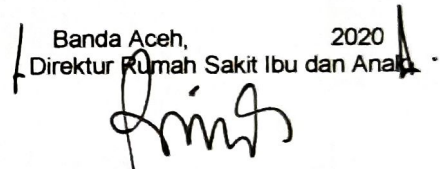
dr. NYAK RINDA, MARS

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1.	Terwujudnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia	Karyawan mendapat pelatihan 20 jam Pertahun	85%
2.	Terwujudnya mutu pelayanan dan Kesehatan pasien	Survey kepuasan masyarakat (IKM)	82%
		Capaian standar pelayanan minimal rumah sakit	90%
3.	Terwujudnya pelayanan administrasi efektif, efisien, dan transparan	Cost recovery rate rumah sakit	45%

Program	Anggaran
1. Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru/Rumah Sakit Mata	Rp 4.041.936.059
2. Program pemeliharaan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru/Rumah Sakit Mata	Rp 2.013.666.363
3. Program pelayanan medis	Rp 12.644.779.269
4. Program pelayanan penunjang Medis/Non Medis	Rp 3.069.250.893
5. Program peningkatan sumber daya kesehatan	Rp 2.165.551.909
6. Program pelayanan masyarakat pada BLUD	Rp 29.184.141.000

Plt. Gubernur Aceh

 9. Ir. NOVA IRIANSYAH, M.T.

Banda Aceh, 2020
 Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak

 dr. NYAK RINDA, MARS